
Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada PT. Multi Makanan Permai (MMP) Periode 2013-2019

Nur Cahyati, Ahmad Idris, Trisnia Widuri

Universitas Islam Kediri

nurcahyati029@gmail.com, ahmadidris@uniska-kediri.ac.id,

trisniawiduri22@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and find out whether there are differences in the financial performance of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk before and after making the acquisition of PT Multi Food Permai in 2013-2019. This type of research uses comparative quantitative research. The population of this research is all financial reports of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The data analysis technique used is the paired average difference test (Paired Sample T-test). Based on the results of analysis using a paired average difference test (Paired Sample T-test) which shows that there are 3 financial ratios that do not have significant differences after making the acquisition, these ratios are the liquidity ratio (current ratio), the profitability ratio (return on assets) and activity ratio (total asset turnover). Meanwhile, in the solvency ratio (Debt to Equity ratio) there is a significant difference after making the acquisition.
Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Acquisition

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada PT Multi Makanan Permai Tahun 2013-2019. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji beda rata-rata berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Berdasarkan hasil analisis dengan uji beda rata-rata berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang menunjukkan bahwa terdapat 3 rasio keuangan yang terdapat perbedaan yang tidak signifikan setelah melakukan akuisisi, rasio tersebut adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*). Sedangkan pada rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terdapat perbedaan yang signifikan setelah melakukan akuisisi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Akuisisi

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v2i2.5955>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (4 Juni); direvisi (23 Juni); disetujui (2 July)

Email Co-Author : nurcahyati029@gmail.com

Pendahuluan

Persaingan antara perusahaan di era globalisasi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan strateginya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu strategi yang dapat diambil oleh suatu perusahaan adalah dengan melakukan ekspansi. Ekspansi perusahaan dibagi menjadi dua yaitu ekspansi yang dapat dilakukan dari dalam perusahaan dan ekspansi yang dapat dilakukan dari luar perusahaan. Mempertahankan dan memperluas perusahaan pada umumnya dilakukan dengan strategi eksternal yaitu dengan melakukan akuisisi (Dewi & Suryantini, 2018). Akuisisi merupakan suatu pengambilalihan aset sebuah perusahaan oleh perusahaan lain yang dimana perusahaan yang diakuisisi pengendaliannya beralih kepada perusahaan yang mengakuisisi. Alasan suatu perusahaan melakukan akuisisi yaitu karena dengan melakukan akuisisi perusahaan tidak perlu memulai awal bisnis yang baru karena bisnis share perusahaan telah dibentuk sebelumnya, sehingga tujuan suatu perusahaan akan dengan cepat terwujud.

Kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan analisis laporan keuangan memungkinkan untuk menyajikan kondisi serta aktivitas perusahaan tidak hanya pada satu titik waktu, tetapi juga selama beberapa periode. Laporan keuangan ini juga sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan merupakan suatu alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak berkepentingan, laporan keuangan ini dapat menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak berkepentingan untuk memperkirakan tingkat resiko, ketidakpastian dan menghasilkan perumusan dan strategi yang baik. (Andini, 2020) Cara yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam periode lampau, saat ini edean masa mendatang. Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan agri-food dindonesia yang bergerak dibidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen pengunggasan, budidaya perairan dan peternakan sapi potong serta perdagangan lain lain . PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk secara resmi mengakuisisi PT Multi Makanan Permai dengan 70% dari total saham. PT Multi Makanan Permai merupakan salah satu perusahaan pemasok bahan baku pakan ternak. Akuisisi ini memiliki tujuan yang akan dicapai yakni menjadi perusahaan agri-food terbesar di Asia Tenggara khususnya Indonesia, memperluas portofolio pelanggan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk memperoleh laba dan juga untuk meningkatkan efisiensi produksi. Dengan menaikkan daya saing suatu perusahaan untuk membangun sinergi, menaikkan efisiensi pada strategi produksi, dan menaikkan kapitalisasi pasar dan memperbaiki kualitas kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengembangkan bisnis dimasa datang dengan baik. Dengan demikian, jika perusahaan melakukan akuisisi maka akan berdampak signifikan terhadap modal kerja dan juga akan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utari *et al.*, (2022) “menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan”. Sedangkan pada penelitian Varana & Rusliati (2018) “Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan”. Hasil penelitian Br. Ginting *et al.*, (2021) “menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi mengalami perbedaan yang signifikan”. Sedangkan menurut Firdaus & Dara (2020) “menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan”. Hasil Penelitian Pratiwil *et al.*, (2023) “menyatakan bahwa rasio likuiditas mengalami kenaikan setelah akuisisi, pada rasio leverage mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi dan pada rasio profitabilitas juga mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi”. Hasil penelitian pada Allfian & Triyonowati (2015) “menyatakan bahwa 6 rasio keuangan yaitu CR, DER, DAR, NPM, ROA, ROE tidak mempunyai perbedaan secara signifikan setelah dilakukan akuisisi, tetapi hanya ada satu rasio yang mengalami peningkatan setelah dilakukan akuisisi yaitu *Total Asset Turn Over*”.

Secara teori perusahaan yang sudah melakukan akuisisi maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah besar karena asset, kewajiban, serta ekuitas perusahaan. Dengan adanya akuisisi akan membentuk sinergi sehingga nilai suatu perusahaan akan meningkat. Pada dasarnya kinerja keuangan pada akuntansi yakni apabila kinerja keuangan perusahaan bertambah besar dan ditambah menggunakan sinergi maka keuntungan suatu perusahaan juga akan meningkat. Oleh sebab itu, kinerja keuangan suatu perusahaan sesudah melakukan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum melakukan akuisisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan menganalisis data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:11) (dalam Irbati & Hidayat, 2017) ‘Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kinerja dari dua atau lebih dari objek yang akan diteliti’. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2019. Lokasi penelitian ini berada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri – Kediri yang beralamat di Jalan Sersan Suharmadji No. 38 Manisrenggo Kecamatan Kota Kediri, Jawa Timur 64128. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2013-2019. Sampel pada penelitian ini laporan keuangan 3 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 3 tahun sesudah melakukan akuisisi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji *paired sample t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Shapiro wilk*. Dalam uji *shapiro wilk* terdapat kata *Asymp Sig*, jika *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai *Asymp Sig* kurang dari ($<$) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Indikator	Asm. Sig (2-tailed)	Keputusan
CR Sebelum Akuisisi	0,150	Berdistribusi Normal
CR Sesudah Akuisisi	0,197	Berdistribusi Normal
DER Sebelum Akuisisi	0,339	Berdistribusi Normal
DER Sesudah Akuisisi	0,900	Berdistribusi Normal
ROA Sebelum Akuisisi	1,000	Berdistribusi Normal
ROA Sesudah Akuisisi	0,780	Berdistribusi Normal
TATO Sebelum Akuisisi	0,328	Berdistribusi Normal
TATO Sesudah Akuisisi	0,463	Berdistribusi Normal

Sumber: Data IBM SPSS Statistics 25 Diolah peneliti, 2024

Data diatas menunjukkan bahwa sig pada *shapiro wilk* memiliki nilai $>0,05$ yaitu pada *Current Ratio* sebelum akuisisi senilai 0,150, *Current Ratio* sesudah akuisisi senilai 0,197, *Debt to Equity Ratio* sebelum akuisisi senilai 0,339, *Debt to Equity Ratio* sesudah akuisisi senilai 0,900, *Return On Asset* sebelum akuisisi senilai 1000, *Return On Asset* sesudah akuisisi senilai 0,780, *Total Asset Turn Over* sebelum akuisisi senilai 0,328, *Total Asset Turn Over* sesudah akuisisi senilai 0,463 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian *paired sample t-test*.

Uji Paired Sample T- Test

Paired sample t-test yaitu pengujian dua sampel berpasangan yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dari perhitungan statistika”. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program aplikasi *Statistical Proposal for Sosial Science* (SPSS). Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tingkat signifikan yang ditetapkan untuk seluruh pengujian yaitu α sebesar 5%

- 1) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test Rasio Likuiditas

Mean Sebelum Akuisisi	Mean Sesudah Akuisisi	Sig 2-tailed Sebelum dan Sesudah Akuisisi
1,8533	1,9600	0,482

Sumber: Data IBM SPSS Statistics 25 Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sig. 0,482. Data ini menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,482 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sebelum akuisisi sebesar 1,8533 dan rata-rata sesudah akuisisi sebesar 1,9600 yang mana pada nilai rata-rata tersebut terdapat perbedaan tetapi memiliki selisih nilai yang sangat kecil sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya lebih baik dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test Rasio Solvabilitas

Mean Sebelum Akuisisi	Mean Sesudah Akuisisi	Sig 2-tailed Sebelum dan Sesudah Akuisisi
1,8733	1,2033	0,002

Sumber: Data IBM SPSS Statistics 25 Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sig. 0,002. Data ini menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka H_0 di tolak H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sebelum melakukan akuisisi sebesar 1,8733 dan rata-rata sesudah melakukan akuisisi sebesar 1,2033 yang mana dilihat pada nilai rata-rata tersebut terdapat perbedaan tetapi memiliki selisih yang cukup besar sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam melunasi hutangnya dengan ekuitasnya.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test Rasio Profitabilitas

Mean Sebelum Akuisisi	Mean Sesudah Akuisisi	Sig 2-tailed Sebelum dan Sesudah Akuisisi
0,0300	0,0733	0,166

Sumber: Data IBM SPSS Statistics 25 Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai sig. 0,166. Data ini menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,166 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan akuisisi sebesar 0,0300 dan rata-rata sesudah melakukan akuisisi sebesar 0,0733 yang mana pada nilai rata-rata tersebut memiliki perbedaan tetapi memiliki selisish yang sangat kecil sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total assetnya sehingga perusahaan cukup maksimal dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test Rasio Aktivitas

Mean Sebelum Akuisisi	Mean Sesudah Akuisisi	Sig 2-tailed Sebelum dan Sesudah Akuisisi
1,4833	1,4467	0,212

Sumber: Data IBM SPSS Statistics 25 Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai sig. 0,212. Data ini menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,212 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan akuisisi sebesar 1,4833 dan rata-rata sesudah melakukan akuisisi sebesar 1,4467 yang mana pada nilai rata-rata tersebut terdapat perbedaan tetapi memiliki selisih nilai yang sangat kecil sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak ada perubahan yang berarti bagi perusahaan dikarenakan perputaran asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak cukup baik dalam menghasilkan penjualan.

Simpulan

Dalam penelitian ini membahas tentang perbandingan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada periode 2013-2019 dalam pengamatan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil yang dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ditinjau dari rasio likuiditas (CR) dikarenakan sebelum melakukan akuisisi, kemampuan asset lancar perusahaan tidak cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi setelah melakukan akuisisi kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah cukup baik namun perusahaan masih belum merasakan manfaat dikarenakan nilai *current ratio* mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ditinjau dari rasio solvabilitas (DER) dikarenakan total ekuitas perusahaan sudah cukup untuk memenuhi hutang perusahaan. Hal ini berarti terjadi penurunan tingkat hutang pada perusahaan sesudah melakukan akuisisi.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA) dikarenakan karena pengelolaan asset perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba bersih.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ditinjau dari rasio aktivitas (TATO) dikarenakan sebagian besar tidak mengalami peningkatan hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat menggunakan dengan baik setiap aktiva yang dimiliki agar

menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Daftar Pustaka

- Allfian, A. D., & Triyonowati. (2015). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Jasa Marga, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(12), 1–18.
- Andini, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt. Abc Dan Pt. Def Setelah Merger Dan Akuisisi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 104–113.
<http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/696>
- Br. Ginting, R. R., Sipayung, S. M., & Butarbutar, H. B. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac.e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p01>
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan. 2(2), 63–74.
- Irbati, U., & Hidayat, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT.Sampoerna Agro,Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- Pratiwil, R., Khoirinnisa, I., & Panggiarti, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PTMerdeka Copper Gold. *PRIVE: Jurnal Riset-Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 74–82.
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/2576>
- Utari, N. A., Asriany, & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan YangTerdaftar di BEI Periode 2015-2020. 5(1), 536–545.
- Varana, C. J., & Rusliati, E. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 44. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v11i1.872>